

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) adalah tanaman untuk bahan baku gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Tebu sejak ditanam sampai bisa dipanen berumur kurang lebih 1 tahun. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di Pulau Jawa dan Sumatera. Dimana tanaman tebu saat ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Karena tanaman tebu merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula. Kebutuhan gula di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun dan belum mampu dipenuhi hingga saat ini. Dalam 7 bulan pertama tahun 2018, pabrik gula BUMN memproduksi gula sebanyak 522.629 ton, naik sebesar 40,36% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Proyeksi produksi gula tahun ini yang dihasilkan oleh pabrik gula BUMN meningkat dari 1,1 juta ton menjadi 1,4 juta ton. Peningkatan produksi tersebut ,selain dengan luas sebesar 58% dari keseluruhan luas areal tanaman tebu nasional pada tahun 2015 (Kementrian Pertanian, 2017).

Produksi gula digunakan baik untuk kebutuhan gula konsumsi maupun gula industri. Produksi gula nasional pada tahun 2017 mencapai lebih dari 2,4 juta ton dan proyeksi produksi tahun 2018 diperkirakan sebesar 21 juta ton (Kementrian Pertanian, 2017).

Konteks budidaya tebu, penggunaan lahan dan sumberdaya alam lainnya dalam menghasilkan gula perlu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Pengelolaan lahan harus memperhatikan kaidah-kaidah konservasi supaya lahan terhindar dari kerusakan seperti erosi dan longsor. Sarana produksi yang diberikan seperti pupuk, pestisida dsb harus diberikan dalam takaran, cara dan waktu yang tepat sesuai kebutuhan, serta tidak mencemari lingkungan.

Bentuk fisik tanaman tebu dicirikan oleh terdapatnya bulu-bulu dan duri sekitar pelepah dan helai daun. Banyaknya bulu dan duri beragam tergantung varietas. Jika disentuh akan menyebabkan rasa gatal. Kondisi ini kadang menjadi salah satu penyebab kurang berminatnya petani berbudidaya tebu jika masih ada

alternatif tanaman lain. Tinggi tanaman bervariasi tergantung daya dukung lingkungan dan varietas, antara 2,5-4 meter dengan diameter batang antara 2-4 cm.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik Politenik Negeri Jember, yang dilaksanakan pada awal semester VIII (delapan). Program tersebut adalah persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Praktek Kerja Lapangan ini juga merupakan bagian dari salah satu pendidikan yang menyangkut proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem belajar saat kuliah dan praktek dalam kampus. Mahasiswa dipersiapkan untuk mendapatkan keterampilan khusus dan pengalaman dari keadaan yang nyata dalam bimbingan masing-masing.

Penempatan lokasi PKL di pilih yaitu PT. Perkebunan Nusantara XI PG. Semboro, Kabupaten Jember. Kegiatan PKL yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan kerja Perusahaan tersebut. Dimana selama pelaksanaan PKL ini tiap mahasiswa diharuskan memilih salah satu kegiatan yang pernah dilakukan di PG. Semboro sebagai konteks judul laporan PKL. Salah satu kegiatan yang penulis gunakan sebagai judul laporan yaitu kegiatan pengklentekan. Dalam meningkatkan produksi maupun rendemen tebu yang harus diperhatikan yaitu kegiatan klentek. Klentek adalah menghilangkan daun-daun kering pada batang tebu yang tidak berguna. Tujuan dilakukannya klentek antara lain meningkatkan rendemen pada tebu, mengurangi serangan hama dan penyakit, mengurangi tebu yang roboh karena angin, mempermudah sinar matahari yang masuk. Pelaksanaan klentek menurut SOP (Standart Operasional Prosedure) dilakukan sebanyak tiga kali yaitu rewos, klentek I dan klentek II.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek di luar kuliah yaitu di lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL).

- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.
- d. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang teknis budidaya tanaman tebu

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang teknik budidaya tanaman tebu dengan baik dan benar.
- b. Mempelajari dan memahami teknik pengolahan panen dan pasca tanaman tebu.
- c. Mempelajari dan membandingkan antara di bangku kuliah dengan pelaksanaan praktek di lapang (khususnya untuk budidaya tanaman tebu).
- d. Mengetahui dan memahami cara perbanyakan massal *Trichogramma* spp. untuk mengendalikan hama penggerek tanaman tebu.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan PKL:

- a. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu sesuai SOP yang ada.
- b. Dapat mengetahui adanya perbedaan teknik budidaya tanaman tebu antara SOP dan petani

1.3 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan mulai 12 Februari 2019 - 11 Mei 2019, dengan jam yang disesuaikan dengan jam kerja Perusahaan. Tempat PKL di PT. Perkebunan Nusantara XI PG. Semboro, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metodologi yang dipakai dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini yaitu :

1. Praktek lapang, yaitu dengan cara melaksanakan langsung di lapang.
2. Demonstrasi, yaitu dengan cara mengamati peragaan dari pembimbing lapang
3. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pembimbing di lapang.
4. Studi pustaka, yaitu dengan melihat, mempelajari dan membandingkan beberapa pustaka yang mendukung.

